

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS V

Oleh

Ni Wayan Ari Marianti<sup>(1)</sup>, Ni Made Anggreni<sup>(2)</sup>, Gusti Ayu Dewi Setiawati<sup>(3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

[dewisetiawati@uhnsugriwa.ac.id](mailto:dewisetiawati@uhnsugriwa.ac.id)

Diterima 27 April 2024, direvisi 30 Mei 2024, diterbitkan 07 Juni 2024

### Abstrak

Proses pembelajaran IPA yang diperoleh di sekolah dasar tidak sekadar menghafalkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, melainkan konsep-konsep IPA tersebut dipelajari dan dipahami dengan baik sehingga tidak mudah dilupakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA Kelas V SD. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif menggunakan desain *quasi experiment* yaitu *pretest posttest nonequivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 23 Pemecutan Denpasar Barat selama enam (bulan) dimulai dari perencanaannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas V SD Negeri 23 Pemecutan Denpasar Barat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability* dengan sampling jenuh sehingga diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berjenis pilihan ganda. Tes terdiri dari 20 butir soal yang telah diuji validitas isi, validitas butir soal, uji reliabilitas, uji daya beda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh. Selanjutnya hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan statistik inferensial berbantuan SPSS 25.0 yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan uji-t. Hasil uji hipotesis melalui uji-t menunjukkan, sig.2 tailed sebesar  $0,000 < 0,05$ , di mana berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat ditarik simpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri 23 Pemecutan Denpasar Barat.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam.

### Abstract

*The science learning process obtained in elementary school is not just memorizing concepts to produce a complete understanding, but rather the science concepts are studied and understood well so they are not easily forgotten. This research aims to analyze the influence of the guided inquiry learning model on the science learning outcomes of 5<sup>th</sup> grade elementary school students. This type of research is quantitative research using a quasi experiments design, namely pretest posttest*

*nonequivalent control group design. The research was carried out at SD Negeri 23 Pemecutan, West Denpasar for six (months) starting from the planning. The population of this study was all 5<sup>th</sup> grade students at SD Negeri 23 Pemecutan, West Denpasar. The sampling technique in this research used non-probability with saturated sampling to obtain an experimental class and a control class. The data collection technique uses multiple choice type test. The test consists of 20 questions that have been tested for content validity, item validity, reliability test, discrimination test, level of difficulty and effectiveness of distractors. Next, the pretest and posttest results were analyzed using inferential statistics assisted by SPSS 25.0 which includes normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing with the t-test. The results of hypothesis testing via the t-test show that sig.2 tailed is  $0.000 < 0.05$ , which means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, so that a conclusion can be drawn, namely that there is a significant influence of the guided inquiry learning model on the 5<sup>th</sup> grade students science learning outcomes of SD Negeri 23 Pemecutan, West Denpasar.*

*Keywords: Guided Inquiry, Learning Outcomes, Natural Sciences.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran peserta didik menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud bukanlah berupa materi pembelajaran yang didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian mendatang, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan proses, yang bukan saja baik tetapi juga asyik dan menarik, bagi guru maupun peserta didik. Materi pelajaran yang baik meskipun penting dan sangat diperlukan di masa genting akan gagal dicerna dengan baik oleh peserta didik manakala cara atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi kurang baik. Dari sisi capaian prestasi non-akademik, utamanya pendidikan karakter peserta didik, masih belum sesuai harapan. Jika mencermati berbagai kasus yang dihadapi pelajar di Indonesia seperti tawuran, kekerasan yang menjurus kriminalitas, bullying, narkoba, pornografi, kekerasan seksual, dan lain-lain. Kondisi ini menggambarkan bahwa mutu luaran pendidikan di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah pada aspek non-akademik masih rendah. Fenomena ini memperjelas bahwa praktik pendidikan dasar, utamanya di SD/MI, masih jauh dari harapan.

Kurikulum 2013 untuk SD/MI, sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 67 tahun 2013, mencerminkan perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Dengan fokus pada peserta didik, kurikulum ini mengubah paradigma pembelajaran dari pusatnya pada guru menjadi pengalaman belajar yang lebih luas dan beragam. Transformasi ini mencakup pembelajaran interaktif yang melibatkan guru, peserta didik, lingkungan, serta sumber daya lainnya, memungkinkan akses ke sumber belajar dari internet, serta mendorong pembelajaran aktif dalam kelompok dengan dukungan alat multimedia. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman belajar yang holistik, memperkuat

keterampilan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan tindakan bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan kompetensi sikap harus lebih banyak atau dominan diperkenalkan, diajarkan dan atau dicontohkan pada peserta didik, kemudian diikuti kompetensi keterampilan, dan hasil belajar. Salah satu kompetensi yang dapat dikembangkan adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Mengapa hasil belajar IPA begitu penting untuk dikembangkan? Hasil survey beberapa lembaga internasional pada tahun 2022 terakhir, seperti *Programme for International Students Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Survey (TIMSS)* menempatkan capaian skor peserta didik di Indonesia pada jenjang pendidikan dasar sangat rendah sejak pertama kali mengikuti survey tersebut. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA, pembelajaran haruslah lebih menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dengan demikian apa yang dilihat, didengarkan, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik. Wisudawati (2017:22) menyatakan bahwa IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam (faktual), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) berhubungan sebab-akibatnya. Konsep pembelajaran IPA yang bermakna mampu menjawab permasalahan yang dijumpai oleh peserta didik, mengaitkan pembelajaran dan isu-isu di dalam masyarakat dengan menggali pengetahuan peserta didik.

Dengan mengaitkan pembelajaran dan isu di masyarakat dengan konsep yang diajarkan, maka peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Bermakna disini memberikan arti pada suatu pembelajaran peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mata pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran tidak sekedar menghafal konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep-konsep yang dipelajari dipahami secara baik dan tidak dilupakan.\

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 23 Pemecutan Denpasar Barat, pembelajaran IPA di kelas masih dilakukan secara konvensional, di mana masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dan belum mengakomodasikan suatu pembelajaran IPA yang bermakna. Padahal di dalam menjalankan kurikulum yang masih menggunakan kurikulum 2013, guru seharusnya sudah berinovasi dalam menggunakan model dan media pembelajaran. Peserta didik pun terkesan kurang antusias dan cenderung bosan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan guru di sekolah tersebut, di mana merasakan kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkannya serta sulit dalam memilih model yang sesuai. Menurutnya, proses pembelajaran di kelas perlu dikemas menjadi pembelajaran bermakna agar peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Menanggapi permasalahan tersebut, sesungguhnya banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model inkuiri terbimbing bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Inkuiri pada dasarnya berarti melakukan penemuan, melalui model ini peserta didik tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi lebih pada bagaimana peserta didik dapat mengembangkan pemahamannya terhadap materi. Apriliani, dkk. (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Gugus III Kecamatan Marga. Model pembelajaran inkuiri sendiri memiliki beberapa kelebihan. Hal tersebut sejalan dengan Bruner dalam Anam (2015) yang menegaskan model inkuiri memiliki kelebihan seperti; peserta didik akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik, membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru, mendorong peserta didik untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. Selain itu, inkuiri mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik agar situasi proses belajar menjadi bermakna. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V.

Teori yang digunakan untuk membahas hasil temuan adalah teori konstruktivistik dan teori kognitif. Konsep-konsep yang berperan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut; model pembelajaran inkuiri terbimbing, hasil belajar IPA, serta kajian hasil penelitian yang relevan. Konsep yang diuraikan dalam penelitian ini terutama berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada data statistik, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan desain eksperimen yaitu *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan maksud untuk mengetahui adakah pengaruh atau perlakuan terhadap subyek penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Desain penelitiannya disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Desain Penelitian

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	$O_1$	$X_1$	$O_3$
Kelas Kontrol	$O_2$	-	$O_4$

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pretest* pada kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : *Pretest* pada kelompok kontrol

O<sub>3</sub> : *Posttest* pada kelompok eksperimen

O<sub>4</sub> : *Posttest* pada kelompok kontrol

X<sub>1</sub> : Perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing

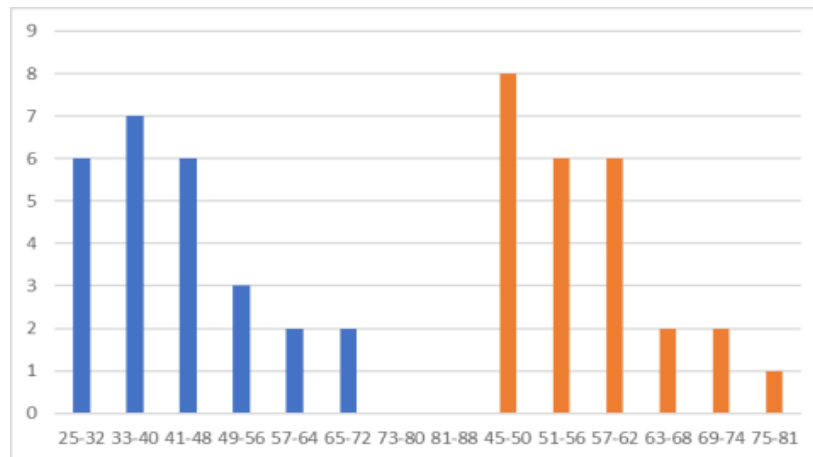
- : Tanpa perlakuan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 23 Pemecutan Denpasar Barat. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling* dengan pengambilan sampel jenuh. Sugiyono (2018:133) mengungkapkan bahwa teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar kognitif IPA yang meliputi soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (A,B,C,D) yang telah diuji validitas meliputi validitas isi dengan uji ahli (*judgment experts*) dan uji validitas butir soal dengan menggunakan program excel. Selanjutnya butir soal di uji reliabilitas, uji daya beda, uji tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh soal melalui program ANA TES 4.0.2. Rekapitulasi butir instrumen uji coba menunjukkan bahwa terdapat 20 nomor soal yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif serta analisis statistik inferensial meliputi uji normalitas data, uji homogenitas data, dan terakhir uji hipotesis menggunakan uji independent t-test sampel dengan bantuan SPSS 25.0.



### III. PEMBAHASAN

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas V di SD Negeri 23 Pemecutan Denpasar Barat. Sampel dalam penelitian yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan secara berpasangan antara guru wali kelas VA dan VB selaku pengajar dan juga peneliti sebagai pengamat proses. Model inkuiri terbimbing yang diterapkan adalah model yang terdiri dari sintaks yaitu; tahap orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Materi IPA yang menjadi konten dalam pembelajaran adalah siklus hidrologi yang merupakan konten materi di kelas V sesuai kurikulum yang diterapkan di lokasi penelitian.

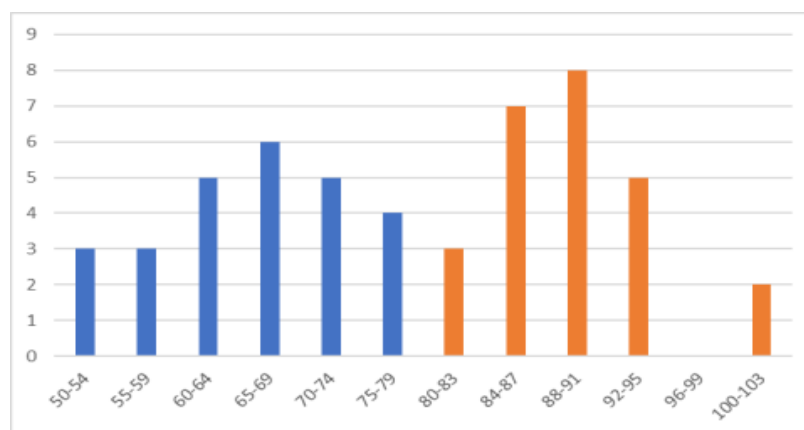
Data nilai *pretest* IPA peserta didik kelas V SD Negeri 23 Pemecutan diperoleh melalui penyebaran tes dengan berjumlah 20 butir soal terhadap peserta didik kelas V yang berjumlah 51 orang.



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Prettest* Kelas Eksperimen dan Kontrol (Data Penelitian, 2023).

 Kelas Eksperimen  
 Kelas Kontrol

Melalui diagram di atas, terlihat perbandingan yang mencolok antara kelas eksperimen dan kontrol di mana frekuensi tertinggi dari kelas kontrol terdapat pada skor 33-40 yaitu sejumlah 7 peserta didik, sedangkan pada kelas eksperimen frekuensi tertinggi terdapat pada skor 45-50 yaitu sejumlah 8 peserta didik. Setelah memperoleh diagram di atas kemudian dicari perbandingan ukuran pemusatan dan penyebaran data antara kedua kelas menggunakan SPSS. 25.0. Perbandingan hasil pengukuran pemusatan dan penyebaran di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbandingan yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai tertinggi yang hanya memiliki selisih 5 yaitu 75 dan 70.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol (Data Penelitian, 2023).

 Kelas Eksperimen  
 Kelas Kontrol



Perbandingan hasil ukuran pemusatan dan penyebaran data di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul secara statistik daripada kelas eksperimen. Setelah dinyatakan memenuhi prasyarat uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan uji *independent sample t test* terhadap data, berikut merupakan hasil uji hipotesis.

Tabel 4.12 Uji Independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	<i>Equal variances assumed</i>	3.576	.065	12.840	48	.000	25.400	1.978	21.423	29.377
	<i>Equal variances not assumed</i>			12.840	43.229	.000	25.400	1.978	21.411	29.389

(Sumber: Hasil Analisis SPSS 25.0, 2023)

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA peserta didik antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik di kelas V SD Negeri 23 Pemecutan Denpasar Barat.

Jika ditinjau dari teori konstruktivisme, model pembelajaran inkuiri terbimbing jauh lebih unggul daripada model pembelajaran konvensional, hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik mampu berinteraksi langsung dengan masalah yang berkaitan dengan materi siklus air. Teori lainnya yang mendukung penelitian ini adalah teori kognitif yang menjelaskan bahwa proses belajar merupakan proses di mana seorang peserta didik mampu membangun sebuah ide dan memecahkan suatu masalah dalam materi siklus air. Masalah yang dimaksud disini adalah bagaimana peserta didik mampu menerapkan kegiatan-kegiatan yang bisa menghemat penggunaan air baik

itu di lingkungan rumah, maupun di sekolah. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Lovisia (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Lubuklinggau. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, guru mengajak peserta didik untuk mempertanyakan hal-hal baru dan mencari jawabannya sendiri. Peserta didik juga memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan tersimpan dalam pikirannya.

Selain itu hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian Jundu (2020) yang menginformasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA peserta didik di SD 1 Wae Raton yang merupakan daerah tertinggal. Penelitian lain yang mendukung hasil dari temuan ini yaitu penelitian dari Nahak (2020) yang juga menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri yang berbantu lembar kerja peserta didik memiliki efektivitas terhadap hasil belajar IPA kelas VI di SD 1 Bakunase Kupang. Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, namun lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dalam mencari tahu materi, membuat hipotesis, dan membuktikan hipotesisnya dalam suatu proses pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran IPA, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara pembelajaran yang menggunakan model inkuiri terbimbing dengan model lainnya, di mana hal ini tentunya merangsang guru untuk selalu berinovasi dalam proses pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 23 Pemecutan Denpasar Barat. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan statistik yang mendukung, yaitu hasil *pretest* peserta didik di kelas eksperimen diperoleh rata-rata 63,65. Hasil *posttest* kelas eksperimen peserta didik diperoleh rata-rata 89,20. Hasil uji-t dimana diperoleh nilai sig.2 tailed sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri 23 Pemecutan Denpasar Barat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. (2014 :69). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Agung, I. G. (2006:53). *Statistika Penerapan Model Rerata Sel Multivariat dan Model Ekonometri dengan SPSS*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anam, C. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Apriliani, N. M. P. D., Wibawa, I. M. C., & Rati, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 122–129. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17390>
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015:225). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Candidasa. (2010). *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Damayanti, I. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal JPGSD*, 2(3):3.
- Dantes. (2012 : 37). *Metode Penelitian*. Jakarta: CV Andi Offset. Depdiknas. (2003 69). *Undang-undang Nomor 20*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2001:30). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harjono, W. N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 199-213.
- Jundu, R. (2020). Hasil Belajar IPA Peserta didik SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9.
- Juniati, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 10.
- Lalu Sunarya Amijaya, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pijar MIPA*, 6.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar. *SPEJ (Science and Physics Education Journal)*, 10.
- Mertiana. (2011). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Di Kelas VI SD Santo Yoseph I Denpasar. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Alam*, 109-111.
- Nahak, R.L. & Bulu, V. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan* Volume 6 No. 2 Hal. 230-237.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Purwanto. (2008 38-39). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto. (2010:44). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Roestiyah. (2012 :76-77). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, M.M, I. (2017:146). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2011:185). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Media Utama.

- 
- Sugihartono, d. (2007:74). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2014 ). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta Timur: Prenadamedia Grup.
- Suyatno. (2011). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Syarifudin, A. (2011). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas VII Materi Tentang Cahaya. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 45-48.
- Trianto. (2014). *Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jakarta*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winkle. (1991:36). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Wisudawati. (2017 : 22). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.